

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V

Mahardhia Bagas Nugroho¹, Suyoto², Arum Ratnaningsih³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³
e-mail: mahardhikabagas606@gmail.com¹, suyoto.ump@gmail.com²,
arumratna@umpwr.ac.id³

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam di SDN 3 Gondowulan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Persentase observasi guru meningkat dari 75,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, sedangkan observasi peserta didik meningkat dari 75% menjadi 89,6%. Nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan, dari 73,8 dan 77,1 pada siklus I menjadi 84,4 dan 86,24 pada siklus II. Rata-rata antar siklus mencapai 81,8 dan melebihi kriteria ketuntasan sebesar 75. Dengan demikian, model PjBL efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *hasil belajar, model pembelajaran Project Based Learning*

IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE IPAS LEARNING OUTCOMES IN GRADE V

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model and examine its impact on improving learning outcomes of Grade V students in the IPAS subject, specifically on natural resources and natural disasters, at SDN 3 Gondowulan. The research employed a classroom action research design based on the Kemmis and McTaggart model, involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects consisted of 25 students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using qualitative and quantitative methods. The results indicate that the PjBL model effectively enhances student learning outcomes. Teacher observation scores increased from 75.5% in Cycle I to 87.5% in Cycle II, while student observation scores rose from 75% to 89.6%. The average learning scores improved from 73.8 and 77.1 in Cycle I to 84.4 and 86.24 in Cycle II. The overall average score reached 81.8, surpassing the minimum mastery criterion of 75. Thus, the PjBL model proves to be effective in improving student achievement in IPAS learning.*

Keywords: *Learning outcomes, Project Based Learning mode*

PENDAHULUAN

Upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas erat kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan yang efektif, relevan, dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk menjawab tantangan zaman, sistem pendidikan perlu mengalami pembaruan secara

berkelanjutan agar selaras dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga dituntut untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi informasi guna membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masa depan.

Salah satu jenjang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar. Pada tahap ini, proses pembelajaran idealnya berlangsung secara efektif dan menyenangkan guna mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan aktif dan menyenangkan mampu mendorong siswa untuk belajar secara lebih bermakna serta menumbuhkan perubahan perilaku positif dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suasana belajar yang kondusif dapat dibentuk melalui penerapan berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, demonstrasi, diskusi kelompok, debat, eksperimen, proyek studi kasus, hingga kegiatan karya wisata. Di samping itu, guru perlu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak nyata dalam kehidupan mereka.

Efektivitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti penetapan tujuan belajar yang jelas, penyusunan jadwal belajar yang terstruktur, penciptaan suasana belajar yang kondusif, serta penggunaan teknik seperti merangkum dan memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Sikap aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang bermakna. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Upaya pengembangan tersebut perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis oleh guru, dengan menerapkan model dan metode yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa. Ketika pembelajaran dirancang secara efektif dan kontekstual, maka capaian hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar dapat dioptimalkan secara menyeluruh.

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran di kelas. Hasil ini mencerminkan transformasi yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi ajar, ranah afektif mencakup sikap, minat, serta nilai yang ditanamkan selama pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan praktis dan penerapan pengetahuan dalam tindakan nyata. Keberhasilan pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru, termasuk pemilihan metode, model, dan strategi yang mampu memotivasi serta melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran terus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai model pembelajaran yang inovatif telah diimplementasikan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Meskipun begitu, penerapan model-model tersebut masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi pelaksanaannya di berbagai daerah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, dengan terus diupayakannya pelatihan bagi guru serta peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan, diharapkan kualitas pembelajaran akan terus membaik dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik di Indonesia. Salah satu penerapan model pembelajaran inovatif ini terlihat dalam mata pelajaran alam dan sosial (IPAS), yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang fenomena alam dan lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kualitas pembelajaran terus menjadi perhatian utama. Berbagai pendekatan inovatif telah diterapkan untuk meningkatkan

partisipasi aktif peserta didik. Namun, implementasi model-model tersebut masih menghadapi kendala, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas di beberapa wilayah. Upaya pelatihan guru dan peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut

Salah satu bentuk penerapan pembelajaran inovatif dapat dilihat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk mengeksplorasi konsep-konsep dasar seperti makhluk hidup, benda, dan proses alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan ilmiah. Peserta didik dilatih untuk mengamati, bertanya, bereksperimen, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS diharapkan mampu membentuk peserta didik yang cerdas, peduli terhadap lingkungan, dan berdaya saing dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 3 Gondowulan dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2 yang dilakukan bulan Juni 2025 diperoleh permasalahan yang menghambat proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Permasalahan tersebut antara lain seperti: 1) Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 6. Hal ini terjadi pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam dibuktikan dengan hanya terdapat 13 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sementara sebagian besar peserta didik lainnya belum mampu mencapai standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan belum dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta didik. 2) Kurangnya variasi dalam penggunaan model dan metode pengajaran masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Saat mengajar, guru biasanya memakai cara tradisional seperti ceramah dan memberikan tugas, yang cenderung satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Situasi ini menyebabkan partisipasi siswa yang rendah selama proses belajar, serta mempengaruhi pemahaman materi dan hasil belajar mereka. Ketika siswa tidak berpartisipasi secara aktif, proses memahami pengetahuan menjadi kurang efektif, sehingga pengajaran tidak memberikan hasil yang optimal untuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. 3) Ketidakcocokan antara metode pembelajaran dan karakteristik siswa. Ini terbukti karena cara mengajar yang diterapkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan serta karakteristik siswa di kelas itu. Siswa kelas V umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar dan lebih menikmati proses belajar melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi langsung dan praktik. Metode pembelajaran yang ada belum dapat beradaptasi dengan gaya belajar siswa yang membutuhkan aktivitas belajar yang lebih praktis dan interaktif.

Guru kelas V telah melakukan beberapa inisiatif guna menangani masalah yang ada. Langkah-langkah yang telah diimplementasikan antara lain: (1) Menjelaskan materi pembelajaran secara lebih detail dan dilakukan pengulangan untuk memastikan konsep dapat dipahami oleh siswa. (2) Mengorganisir kegiatan dalam kelompok belajar berukuran kecil guna mendorong peningkatan partisipasi serta kolaborasi antar peserta didik. Sayangnya, berbagai strategi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Siswa masih cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan capaian akademik mereka masih berada di bawah target yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran yang berlaku saat ini belum cukup menarik minat belajar siswa serta kurang efektif dalam menjawab tantangan belajar dan mencerminkan karakteristik mereka. Akar permasalahannya terletak pada minimnya diversifikasi model mengajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan suatu model

pembelajaran inovatif yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, salah satunya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL)

Utami Azahra (2023) menjelaskan bahwa model Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses belajar difasilitasi melalui pengerjaan proyek-proyek kontekstual yang dekat dengan keseharian mereka. Implementasi model ini diduga kuat dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan rasa tanggung jawab dan otonomi kepada siswa dalam mengarahkan proses belajarnya sendiri. Lebih dari itu, PjBL juga dirancang untuk mengasah kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan bernalar kritis, bekerja sama dalam tim, dan berpikir kreatif.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dipilih karena berdasarkan penelitian terdahulu salah satunya dari Utami Azahra et al. (2023: 53) menunjukkan bahwa menyimpulkan keefektifannya dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya di tingkat sekolah menengah. Keunggulan ini muncul karena siswa belajar secara langsung melalui pengalaman (*experiential learning*), yang memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak. Aspek kolaboratif dalam PjBL juga berperan penting dalam mengasah keterampilan sosial-emosional peserta didik. Dengan demikian, PjBL tidak hanya menargetkan pencapaian kognitif tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan interpersonal siswa. Berdasarkan pertimbangan inilah, model PjBL dinilai sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas V. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Anggraini (2020), ia menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran *project based learning* (PjBL) antara lain penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek dengan bimbingan dan monitoring, presentasi hasil proyek, dan evaluasi terhadap proyek dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dipilih karena berdasarkan berbagai penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Utami Azahra (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di jenjang sekolah menengah. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung yang membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Selain itu, implementasi Project Based Learning (PjBL) juga memberikan manfaat yang bersifat berkelanjutan. Siswa yang telah terbiasa dengan pendekatan ini akan lebih adaptif dalam memenuhi tuntutan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam lingkungan profesional. Kompetensi yang terlatih, seperti kapasitas analitis, kolaborasi, dan penyelesaian masalah secara independen, merupakan bekal vital dalam menjalani dinamika kehidupan di era kontemporer. Lebih jauh, PjBL menanamkan siswailah untuk menghargai setiap tahapan dalam proses belajar, alih-alih hanya berfokus pada hasil akhir. Oleh karena besarnya potensi dampak positif tersebut, kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi PjBL sangat diperlukan guna mengeksplorasi kontribusinya yang signifikan, khususnya dalam hal optimalisasi hasil belajar siswa

Selain itu penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) juga memiliki dampak positif jangka panjang. Dampak positif tersebut seperti peserta didik yang terbiasa dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) akan lebih siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya dan di dunia kerja. Mereka akan memiliki kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara mandiri yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan modern (Risya Faridah et al., 2022). Selain itu, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) juga membantu peserta didik untuk lebih menghargai proses belajar dan bukan hanya hasil akhir saja namun juga akan membantun sikap positif terhadap pendidikan sepanjang hidup mereka (Rakam, 2018). Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) karena model pembelajaran

ini memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan peserta didik khususnya dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan studi lebih lanjut guna menganalisis pengaruh implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Gondowulan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Gondowulan, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Penelitian dilaksanakan dari bulan September 2024 – Agustus 2025. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prihantoro menjelaskan bahwa terdapat empat tahap dalam proses ini: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang berjenis analisis data intraktif. Analisis data interaktif menggunakan beberapa tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, teknik analisis data juga menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari instrumen tes yang berbentuk soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan prasiklus dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara bersama guru kelas V. Hasil wawancara diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam belum tercapai dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang hasil belajar mencapai dan melebihi nilai rata-rata sebesar 75 hanya berjumlah 13 peserta didik dapat dilihat pada lampiran 6. Guru sudah mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran, namun pemilihan tersebut belum sepenuhnya berhasil, sehingga dari hasil data wawancara perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam.

Kemudian pada pembelajaran berikutnya guru menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Guru melakukan perbaikan dengan menerapkan tahapan proses pembelajaran siklus I data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh hasil rata-rata pelaksanaan sebesar 75% dan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa memperoleh hasil rata-rata pelaksanaan sebesar 75%. Selain itu, hasil belajar siswa pada pembelajaran 1 untuk LKPD memperoleh nilai rata-rata 73,9, penilaian hasil proyek memperoleh nilai rata-rata 74,96%, dan hasil nilai tes memperoleh nilai rata-rata sebesar 74. Nilai hasil belajar siswa kemudian naik saat akhir pembelajaran 2, pada pembelajaran 2 hasil LKPD memperoleh nilai rata-rata 80,3, penilaian hasil proyek memperoleh nilai sebesar 75, dan hasil nilai tes memperoleh rata-rata sebesar 76,08. Selain itu, perbaikan yang akan dilaksanakan untuk pembelajaran di siklus 2 antara lain menambahkan video pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa, dan memberikan motivasi kepada murid agar berperan aktif selama pembelajaran.

Kemudian pada siklus II guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan tahapan *project based learning* (PjBL). Data hasil pembelajaran siklus II proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dan proses pelaksanaan pembelajaran oleh siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,6%. Selain itu, hasil belajar siswa pada pembelajaran 1 untuk LKPD memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,8 hasil proyek

memperoleh rata-rata sebesar 85,2, dan untuk hasil belajar dalam bentuk tes memperoleh nilai rata-rata 84,4. Nilai rata-rata tersebut kemudian meningkat ketika akhir pembelajaran 2. Hasil belajar siswa pada LKPD memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,8, penilaian proyek memperoleh hasil rata-rata sebesar 92, dan hasil belajar siswa dalam bentuk tes memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,24.

Pembahasan

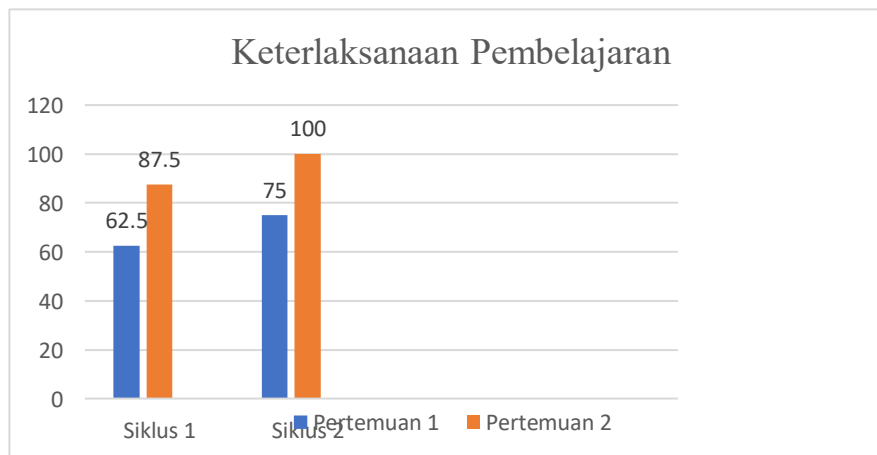
Penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri 3 Gondowulan dilakukan berdasarkan temuan masalah yang diperoleh peneliti. Masalah tersebut yaitu hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam masih belum optimal. Permasalahan tersebut terjadi karena belum optimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan gagal memahami materi pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu perbaikan yang dapat dilaksanakan yaitu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah (Azzahra dkk., 2023: 348). Model ini bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi yang dipelajari, serta mendorong mereka menciptakan solusi inovatif melalui pemanfaatan sumber daya di sekitar (Ariyanto dkk., 2022: 78).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL), terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kualitas pelaksanaan pembelajaran. Model *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan melalui enam langkah utama, yaitu: merumuskan pertanyaan inti, merancang proyek, menyusun jadwal kerja, memantau perkembangan proyek, menilai hasil akhir, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti memperoleh persentase keberhasilan sebesar 75,0%. Kemudian, pada akhir siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 87,5%. Rata-rata keberhasilan antar siklus mencapai 81,3%, yang berarti telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%.

Setelah dilakukan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) telah berhasil dilaksanakan dengan capaian antar siklus sebesar 81,3%. Capaian ini menunjukkan bahwa peneliti mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek secara konsisten dan efektif. Adapun perkembangan pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dalam setiap pembelajaran pada masing-masing siklus disajikan secara visual pada bagan di bawah ini, guna memperjelas dinamika dan peningkatan kualitas pembelajaran selama proses tindakan berlangsung.



Gambar 1 Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan capaian observasi antar siklus yang melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model PjBL terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan fokus materi sumber daya alam dan bencana alam. Peningkatan ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi pembelajaran, yang secara keseluruhan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Selanjutnya hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 75 % dan saat akhir kegiatan siklus II meningkat menjadi sebesar 89,6 % dan memperoleh rata-rata antar siklus sebesar 82,3 % serta memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 75 %. Adapun perkembangan penerapan pembelajaran oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran di masing-masing siklus dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2 Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Peserta Didik

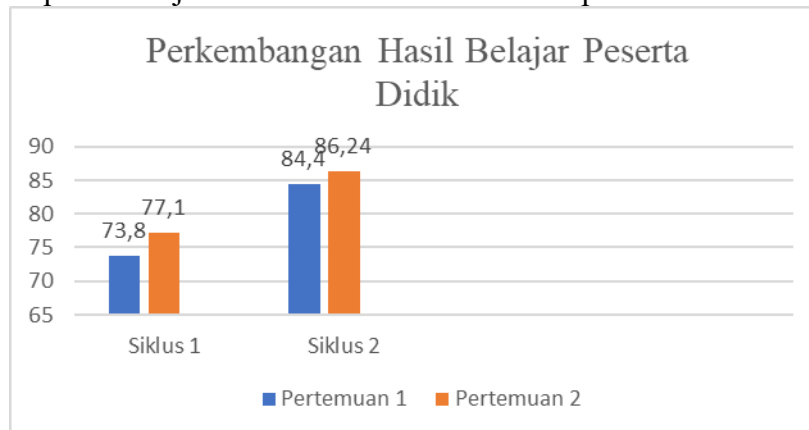
Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sudah berhasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan proses

pembelajaran oleh peneliti khususnya pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam. Selain keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa, terdapat juga hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan yang terjadi pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran (Syifa'ul Alyah et al., 2020). Perubahan ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Hasil belajar mencerminkan perkembangan dari potensi atau kapasitas individu yang diukur melalui pencapaian konkret, yang menunjukkan adanya transformasi perilaku setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar tersebut dapat dioptimalkan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) menempatkan peneliti sebagai fasilitator yang berperan mendukung peserta didik agar lebih aktif, mandiri, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek secara kolaboratif, inovatif, dan kreatif, dengan fokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model PjBL tidak hanya mendorong keterlibatan aktif, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan melalui analisis data antar siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 77,1. Kemudian, pada akhir siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 85,32. Jika dilihat secara keseluruhan antar siklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 81,21, yang menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu mendorong pencapaian hasil belajar secara optimal. Adapun rincian hasil belajar peserta didik dalam setiap pembelajaran pada masing-masing siklus disajikan secara visual pada gambar 5 di bawah ini, guna memperjelas perkembangan capaian belajar dari waktu ke waktu selama proses tindakan berlangsung:



Gambar 3 Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Pembelajaran

Oleh sebab itu, berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan untuk hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara klasikal dianggap tuntas karena nilai rata-rata antar siklus lebih besar dari 75. Hasil tersebut membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gondowulan 3 pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam

mengalami peningkatan setelah penggunaan model pembelajaran PjBL. Dibuktikan dengan hasil persentase observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti untuk siklus I memperoleh persentase sebesar 75,5 % dan siklus II memperoleh persentase sebesar 87,5 %. Selain itu, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 75 % dan saat siklus II memperoleh persentase sebesar 89,3 %. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena mencapai nilai persentase yang diterapkan peneliti sebesar 75 %. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi sumber daya alam dan bencana alam. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Siklus I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 77,1, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,32. Secara keseluruhan, nilai rata-rata antar siklus telah mencapai 81,21 dan melebihi target yang sudah ditetapkan peneliti sebesar 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biocephy: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Rakam, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Project Based Learning di SMK Negeri 1 Bireun. *Jurnal Serambi PTK*, V(2), 1–6. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/>
- Risya Faridah, N., Nur Afifah, E., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Syifa'ul Alyah, N., Abdul Aziz, B., & Saputra, imam. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 190–197.